



**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA TOKOH ANAK DALAM NOVEL  
IYAN BUKAN ANAK TENGAH KARYA ARMARAHER DAN  
IMPLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi  
Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

NABILAH NUR MAULIDA

NPM 1520600008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
2024**

## PERSETUJUAN

Nama : Nabilah Nur Maulida

NPM : 1520600008

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Skripsi dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif pada Tokoh Anak dalam Novel Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah Karya Armaraher dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pembimbing I



Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.  
NIDN 0625028603

Tegal, 25 Juni 2024

Pembimbing II



Syamsul Anwar, M.Pd.  
NIDN 0608048601

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif pada Tokoh Anak dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraher dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" karya,

Nama : Nabilah Nur Maulida

NPM : 1520600008

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Juli 2024

Ketua,



**Dr. Hanung Subdibyo, M.Pd.**  
NIDN 0609088301

Sekretaris,



**Syamsul Anwar, M.Pd.**  
NIDN 0608048601

Anggota Penguji,  
Penguji I,



**Agus Riyanto, M.Pd.**  
NIDN 0606058602

Penguji II,



**Syamsul Anwar, M.Pd.**  
NIDN 0608048601

Penguji III,



**Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.**  
NIDN 0625028603

Disahkan  
Dekan,



**Dr. Yoga Prihatin, M.Pd.**  
NIDN 0603067403

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif pada Tokoh Anak dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraher dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 25 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Nabilah Nur Maulida

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

“Ya” (cukup). Jika kamu bersabar dan bertakwa ketika mereka datang menyerang kamu dengan tiba-tiba, niscaya Allah menolongmu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.

(Surat Ali-Imran, Ayat : 125)

---

“Jangan biarkan para *muggle* mengecewakanmu.”

(Ron Weasley)

---

“Hiduplah meski ini bukan versi dari mimpi yang kamu inginkan.”

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Tiada hari tanpa beroda dan memanjatkan rasa syukur atas nikmat, kemudahan, kekuatan dan pertolongan yang telah Allah Swt, berikan kepada saya dan seluruh kerja keras saya selama mengerjakan skripsi ini.
2. Bapak Mohamad Jarir dan Ibu Umi Rokhmahaini tercinta, beliau adalah sosok motivasi terbesar saya untuk menjalani kehidupan di dunia ini dan beliau tak pernah lelah untuk mendoakan saya. Bapak, Ibu terima kasih telah menyayangiku, mengorbankan segalanya serta memberikan kesabaran untuk mengantarkan anakmu menjadi sosok putri yang berharga saat ini.  
“Maaf belum bisa menjadi anak tengah yang terbaik untuk Bapak dan Ibu.”
3. Ucapan terima kasih kepada Kak Mila, Nafil dan Kak Ali yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh kepadaku.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif pada Tokoh Anak dalam Novel Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah Karya Armaraher dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa, dorongan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dari awal sampai dengan penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak berikut :

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum. Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd. Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Afsun Aulia Nirmala M.Pd. Pembimbing I yang telah membimbing dan memberi masukan dalam proses penyusunan skripsi.

1. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd. Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi masukan dalam proses penyusunan skripsi.
2. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari segala sesuatu dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan sastra.

Tegal, 25 Juni 2024

**Nabilah Nur Maulida**  
NPM. 1520600008

## ABSTRAK

**Maulida, Nabilah Nur.** 2024. "Tindak Tutur Ekspresif pada Tokoh Anak dalam Novel Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah Karya Armaraheer dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Afsun Aulia Nirmala, M.P.d.

Pembimbing II : Syamsul Anwar, M.P.d.

**Kata Kunci :** Tindak tutur; Novel; Implikasi di SMA

Penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur ekspresif pada tokoh anak dalam novel Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah karya Armaraheer dan implikasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif pada tokoh anak dalam novel Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah karya Armaraheer dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII semester 1 materi novel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penyediaan penelitian data ini menggunakan teknik membaca untuk menganalisis data dan teknik mencatat untuk menarik kesimpulan dari hasil akhir. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Penyajian pada hasil analisis data penelitian ini menggunakan metode informal sebagai hasil akhir penelitian.

Hasil penelitian tindak tutur ekspresif ini terdapat 35 data tuturan ekspresif yang terbagi menjadi 6 bentuk tindak tutur ekspresif. 7 data (20%) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, 16 data (45,7%) tindak tutur ekspresif meminta maaf, 1 data (2,8%) tindak tutur ekspresif belasungkawa, 6 data (17,1%) tindak tutur ekspresif menyalahkan, 2 data (5,7%) tindak tutur ekspresif memuji, dan 3 data (8,5%) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Tuturan dan ujaran yang disampaikan pada tokoh anak dalam novel Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah karya Armaraheer mengandung tuturan ekspresif sesuai dengan bentuk di dalamnya.

## **ABSTRACT**

**Maulida, Nabilah Nur.** 2024. *"Expressive Speech Acts on Child Characters in the Novel Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah by Armaraheer and the Implication of Indonesian Language Learning in High School"* Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti Tegal University.

Advisor I : Afsun Aulia Nirmala, M.P.d.

Advisor II : Syamsul Anwar, M.P.d.

**Keywords:** *Speech Act; Novel; Implications in high school*

*This study examines expressive speech in child characters in the novel Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah by Armaraheer's and the implications of Indonesian language learning in high school. The purpose of this study is to describe the form of expressive speech in the child characters in the novel Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah by Armaraheer and describe the implications of the research results on Indonesian language learning in high school grade XII semester 1 of novel material.*

*This research uses a qualitative approach. This data research provision technique uses reading techniques to analyze data and recording techniques to draw conclusions from the final results. The data analysis used is a descriptive method. The presentation of the results of this research data analysis uses an informal method as the final result of the research.*

*The results of this expressive speech research are 35 expressive speech data which are divided into 6 forms of expressive speech. 7 data (20%) expressive speech acts of thanks, 16 data (45.7%) expressive speech acts of apologizing, 1 data (2.8%) expressive speech acts of condolences, 6 data (17.1%) expressive speech acts of blaming, 2 data (5.7%) expressive speech acts of praise, and 3 data (8.5%) expressive speech acts of congratulations. The speech and speech conveyed to the child character in Armaraheer's novel Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah contains expressive speech according to the form in it.*

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	8
1.6.1 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	9

2.1.1	Hakikat Pragmatik .....	9
2.1.2	Tindak Tutur .....	11
2.1.3	Jenis Tindak Tutur .....	12
2.1.4	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif .....	16
2.1.5	Hakikat Novel .....	19
2.1.6	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....	23
2.2	Penelitian Terdahulu .....	25
2.3	Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>		<b>29</b>
3.1	Pendekatan dan Desain Penelitian .....	29
3.1.1	Pendekatan .....	29
3.1.2	Desain Penelitian .....	30
3.2	Prosedur Penelitian .....	32
3.3	Sumber Data .....	33
3.4	Wujud Data .....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6	Teknik Analisis Data .....	35
3.7	Teknik Penyajian Hasil Analisis .....	36
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>37</b>
4.1	Deskripsi Data .....	37
4.2	Analisis Data Bentuk Tindak Tutur Ekspresif pada Tokoh Anak dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraher .....	38
4.2.1	Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih .....	39

4.2.2 Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf .....	47
4.2.3 Tindak Tutur Ekspresif Belasungkawa .....	63
4.2.4 Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan .....	64
4.2.5 Tindak Tutur Ekspresif Memuji .....	73
4.2.6 Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat .....	75
4.3 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....	80
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
5.1 Simpulan .....	82
5.2 Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi memiliki peran sangat signifikan pada kehidupan manusia. Hal ini menjadi alat komunikasi sehari-hari yang mempermudah berinteraksi satu sama lain. Maka dengan adanya bahasa memberikan kemudahan dalam berinteraksi hingga menyampaikan gagasannya melalui komunikasi secara baik. Menurut Rahardi (2019:27) dalam ranah studi linguistik, baik disukai atau tidak, disetujui atau tidak, dapat diakui bahwa ada subdisiplin terkini yang dikenal sebagai pragmatik. Dengan kata lain, pragmatik dapat dianggap sebagai cabang linguistik terbaru yang terhubung erat dengan bagaimana maksud yang ingin disampaikan oleh penutur tercermin melalui penggunaan bahasa. Keterkaitan bahasa sebagai alat komunikasi tentu tidak lepas dengan kajian pragmatik.

Mey (dalam Saragi, 2022:1) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang memeriksa keadaan penggunaan bahasa manusia yang dipengaruhi oleh konteks yang menyelubungi dan memberikan latar belakang pada bahasa tersebut. Pragmatik juga menekankan pada bagaimana ujaran yang dikatakan oleh pembicara dan dimengerti oleh pendengar atau mitra bicara. Chaer (dalam Hermaji, 2021:43-44) pada bukunya *Kesantunan Berbahasa* mengidentifikasi tindak tutur dapat dijelaskan sebagai tuturan seseorang yang memiliki dimensi psikologis, dianalisis berdasarkan makna tindakan yang terkandung dalam tuturan tersebut. Kumpulan tindak tutur ini

kemudian menjadi peristiwa tutur. Baik tindak tutur maupun peristiwa tutur adalah fenomena yang muncul saat berkomunikasi. Sehingga tindak tutur umumnya adalah tuturan yang terkontekstualiasasi, tindak tutur yang memiliki arti khusus seperti yang dijelaskan sebelumnya, tidak dapat terlepas dari konsep situasi tutur.

Salah satu bentuk tindak tutur, yaitu tindak tutur ekspresif adalah tindakan berbicara yang dilakukan untuk mengevaluasi atau menilai sesuatu pernyataan pada psikologis yang dinyatakan (dirasakan) oleh penutur dalam ujarannya. Selviyani (2019:343) menjelaskan, tindak tutur ekspresif merupakan tuturan atau ujaran yang dimaksudkan oleh penutur, sehingga tuturan yang diujarkan memiliki pemahaman sebagai evaluasi hal-hal yang dikatakan dan memiliki beberapa bentuk di dalamnya. Tindak tutur ekspresif juga dapat terjadi pada situasi tertentu, yang membentuk berbagai tuturan atau ujaran yang dilakukan seorang penutur. Dengan kata lain, tindak tutur ekspresif dapat dimengerti sebagai jenis tuturan atau ujaran yang terkait dengan ungkapan perasaan emosi dan sikap dari para pembicaranya. Menurut Tarigan (2021:39) tindak tutur ekspresif memiliki tujuan untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau menyampaikan sikap psikologis pembicara terkait suatu pernyataan keadaan yang diantisipasi oleh ilokusi. Tindak tutur ilokusi mengarah pada suatu tindakan dan tuturan atau ujaran yang disampaikan penutur kepada mitra tutur.

Penelitian tindak tutur ekspresif dalam novel yang berjudul *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraheer ini merupakan adanya berbagai bentuk tuturan ekspresif yang ditulis oleh si pengarang. Agar pembaca dapat dengan mudah memahami bentuk-bentuk ekspresi yang dialami oleh tokoh anak dalam novel tersebut, ekspresi verbal dapat diidentifikasi melalui pengarang yang menggambarkan atau mengekspresikan kesedihan, ketakutan, kegembiraan, kemarahan, ataupun lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat langsung maupun tidak langsung yang diucapkan oleh tokoh anak. Tuturan dan ujaran yang terjadi pada tokoh anak dalam novel hampir mirip dengan ekspresi yang biasanya terlihat pada individu dalam masyarakat umum. Seperti contoh saat anda melihat secara langsung teman atau kerabat anda memarahi seseorang dengan melampiaskan kekesalannya dengan kalimat menyinggung ataupun membuat orang yang dimarahi merasa sakit hati. Begitu pula dengan novel yang memiliki tindak tutur ekspresif yang sangat penting dan disangkut pautkan dengan penutur maupun tokoh di dalamnya.

Armaraheer merupakan sosok penulis yang biasa dipanggil Molen yang memulai menulis di twitter dengan akun @armaraheer sejak tahun 2020/2021. Berbagai karya yang telah Armaraheer tulis seperti novel *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* adalah novel ketiga dari *Iyan Bukan Anak Tengah* dan *Once Upon A Time*. Pada novel *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraheer secara garis besar menceritakan sosok Riyan, Danan dan Uan yang merupakan kakak beradik dengan problematik yang berbeda-beda. Di mana alur cerita berawal dari kedua orang tuanya yaitu Wena sebagai bunda dan Cakra sebagai ayah

yang tidak ingin memiliki anak di saat keuangan mereka sedang tidak baik-baik saja. Akan tetapi hal itu terjadi, di mana sosok Riyan atau yang sering dipanggil Iyan lahir di saat kedua orang tuanya hanya memiliki biaya hidup pas-pasan. Sehingga timbulah beberapa konflik, di mana sosok Wena yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga tidak dapat ia lakukan karena keuangan keluarganya tidak stabil. Oleh sebab itu kedua anaknya yaitu, Danan dan Iyan mengalami penderitaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya.

Alur cerita pada novel *Iyan Bukan Anak Tengah* memiliki berbagai tuturan ekspresif yang diujarkan oleh tokoh anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat pada penggunaan kata dan kalimat yang digunakan. Misalnya saja pada kalimat “Detak jantung Riyan berdetak cepat, tangannya mulai berkeringat dingin. Ia takut mendengar suara Cakra yang berubah menjadi berat dan serius saat Wena membahas masalah tunggakan SPP.” Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan kata “takut” dengan ekspresi yang dialami oleh tokoh Riyan, saat mendengarkan suara Cakra yaitu ayahnya sendiri ketika membahas soal masalah tunggakan SPP. Dan tindak tutur ekspresif lainnya yakni, “Riyan menghapus air matanya yang masih mengalir di pipi, tidak ada gunanya menangisi kejadian yang sudah berlalu. Danan memarahinya, Uan menangis dan tangannya terluka.” Kalimat tersebut mewakili ekspresi yang dialami tokoh Riyan, di mana kata “menangisi” menunjukkan tindak tutur ekspresi sedih karena “Danan memarahinya, Uan menangis dan tangannya terluka”.

Menurut penulis, pemilihan novel *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher merupakan novel yang memuat berbagai bentuk percakapan yang dapat diidentifikasi sebagai ekspresi tindak tutur. Cara si pengarang menggunakan bahasa dalam menggambarkan karakter anak dalam cerita tersebut, melihat dari perspektif orang ke tiga, pengalaman ini kaya akan ekspresi yang dirasakannya. Karena novel ini mengisahkan tentang tantangan kehidupan anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu yang menghadapi perbedaan perlakuan kasih sayang dari kedua orang tua mereka. Untuk itulah dari berbagai sudut pandang masing-masing tokoh memiliki pengekspresian diri. Sehingga dari penelitian tindak tutur ekspresif ini menarik perhatian saya untuk meneliti novel yang berjudul *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher.

Tindak tutur ekspresif juga dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Di mana secara tidak langsung peserta didik diarahkan untuk berpikir kritis dalam mempelajari kebahasaan yang umumnya ditemui dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada unsur intrinsik di dalamnya. Tujuan lainnya adalah meningkatkan minat hingga keterampilan dalam membaca, menulis dan berwawasan ilmu pengetahuan peserta didik secara langsung ataupun tidak langsung. Nantinya peserta didik juga dipusatkan untuk memahami informasi secara langsung maupun secara lugas yang telah disampaikan melalui kata dan kalimat pada kutipan novel yang telah dibaca. Hal lainnya, peserta didik diharapkan mampu menyerap

materi maupun tugas yang diberikan secara lisan maupun tulis dengan tanggapan cepat dan tepat.

Dengan adanya informasi latar belakang yang ada, tujuannya agar memahami tindak tutur ekspresif yang terdapat pada judul penelitian “Tindak Tutur Ekspresif pada Tokoh Anak dalam Novel Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah Karya Armaraher dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari konteks latar belakang yang telah dijelaskan di atas, Oleh karena itu, dalam penelitian ini, masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Situasi tindak tutur ekspresif pada tokoh anak yang terdapat dalam novel berjudul *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher.
2. Tindak tutur ekspresif pada tokoh anak yang terdapat dalam novel berjudul *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher.
3. Bentuk penyampaian tindak tutur ekspresif pada tokoh anak yang terdapat dalam novel berjudul *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher.
4. Implikasi penggunaan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel berjudul *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher di SMA.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah memiliki fungsi sebagai pembatas data supaya tidak membingungkan dan mampu mengarahkan data dalam proses penelitian ini. Maka dari itu, penulis menitik beratkan penelitian ini pada tindak tutur ekspresif dalam novel *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher dan keterkaitan tindak tutur ekspresif dalam novel sebagai bagian dari

pembelajaran bahasa Indonesia di SMA merupakan fokus penelitian ini. Tujuan pembatasan masalah agar mempermudah penulis dalam mengumpulkan dan mengolah data, karena penulis akan terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan dan penggalian data.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan permasalahan tersebut, maka terbentuklah rumusan masalah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif pada tokoh anak yang terdapat dalam novel berjudul *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraheer?
2. Bagaimana implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif pada tokoh anak yang terdapat dalam novel berjudul *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraheer.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada kegunaan penelitian ini, terdapat manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis. Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dinantikan mampu memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pendidikan khususnya pada bidang kajian pragmatik. Untuk para peneliti bahasa dan pembaca, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memperluas pemahaman tentang pragmatik, khususnya dalam konteks studi tindak tutur. Dalam penelitian ini juga memuat bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif, sehingga berguna dan menjadi acuan untuk penelitian kajian yang serupa pada umumnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau keuntungan bagi para pembacanya dan menambahkan wawasan mengenai ragam tuturan ekspresi yang terdapat dalam novel berjudul *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraher. Selain itu, dapat berguna bagi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada peserta didik tentang pemahaman tuturan, sehingga peserta didik mampu mengetahui sebuah tuturan itu seperti pada penelitian tindak tutur ekspresif pada sebuah novel.

## BAB 2

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Teori

Terdapat adanya judul penelitian ini, bahwa penulis akan meneliti tentang bentuk tindak tutur ekspresif pada tokoh anak pada novel yang berjudul *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher. Penulis ingin memahami bentuk tuturan apa saja yang terdapat dalam kata dan kalimat dari tuturan tersebut yang terdapat dalam tokoh anak pada novel berjudul *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher.

##### 2.1.1 Hakikat Pragmatik

Pragmatik adalah bidang studi yang mengaitkan antara penggunaan bahasa dengan konteksnya menjadi satu dengan mendasari penjelasan pemahaman penting hingga memberikan makna. Tarigan (2021:31) mendeskripsikan pragmatik merupakan telaah yang menimpa segala aspek makna yang tercantum dalam teori semantik atau dapat dikatakan sebagai aspek makna yang tidak mampu dijelaskan secara tuntas oleh referensi pada beberapa kondisi kalimat yang terucap. Pragmatik juga dapat dikatakan sebuah telaah yang mengenai makna dalam suatu hubungan dengan beberapa ujaran dan tuturan terhadap konteks sosial. Menurut Adelia (2022:121) konteks adalah beberapa aspek pernyataan dan keadaan pada penggunaan bahasa aktual yang dianggap relevan dengan makna di dalamnya.

Secara keseluruhan, pragmatik bisa diterangkan sebagai analisis penggunaan bahasa yang terkait dengan konteks yang melibatkannya. Yule (dalam Tiswondo, 2019:3) berpendapat bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari niat atau tujuan dari pembicara. Jenis studi ini mencakup interpretasi terhadap maksud seseorang dalam situasi tertentu dan bagaimana situasi tersebut memengaruhi makna yang disampaikan. Oleh karena itu, penelitian pragmatik lebih menitikberatkan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi, yang melibatkan penyesuaian bentuk bahasa tergantung pada berbagai faktor yang memengaruhi tindakan komunikatif.

Sari (2023:7) menyatakan bahwa pragmatik ialah suatu bidang pengetahuan yang menyelidiki cara tuturan digunakan serta konteks situasional dalam komunikasi interaksi. Konteks tersebut mencakup dua jenis, yakni konteks sosial dan konteks sosietal. Konteks sosial, menurut Rahardi (2019:161), ditentukan oleh faktor-faktor sosial seperti hubungan sosial, jarak sosial, serta elemen-elemen sosial lainnya seperti identitas pembicara dan pendengar, tujuan komunikasi, situasi pembicaraan dan sebagainya yang umumnya dipertimbangkan saat seseorang berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

Beberapa ahli juga menyatakan bahwa pragmatik merupakan bagian dari linguistik dan sebagai bagian dari linguistik, pragmatik dianggap sebagai cabang yang paling baru atau paling muda. Hal ini menjelaskan bahwa studi linguistik tidak hanya memfokuskan pada aspek internal

bahasa, melainkan juga mengkaji aspek eksternalnya. Maka dari itu, pragmatik dianggap sebagai sub-disiplin linguistik karena terkait dengan masalah makna, yang kemudian dikenal sebagai makna pragmatik atau niat pembicara (Rahardi, 2019:28).

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan oleh para pakar, bisa ditarik bahwasanya pragmatik adalah sebuah disiplin ilmu yang menghubungkan bahasa dan konteks. Di mana studi pragmatik yang merupakan ilmu cabang dari linguistik sendiri yang memiliki maksud dari penutur yang melibatkan penafsiran tentang konteks yang dikaitkan.

### **2.1.2 Tindak Tutur**

Hermaji (2021:43) berpendapat bahwa tindak tutur adalah elemen dari bahasa yang menggambarkan cara bahasa digunakan saat menyampaikan suatu perbuatan atau tindakan. Oleh sebab itu, untuk memperjelas pemahaman terhadap tindak tutur, bentuk tindak tutur, satuan tindak tutur, fungsi tindak tutur, peristiwa tindak tutur, tingkat tutur dan kegagalan tindak tutur. Ambarwati (2018:77) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan bagian penting bahasa yang menyatakan bagaimana bahasa digunakan untuk memperjelas suatu tindakan atau perkataan dari penutur.

Tindak tutur adalah fenomena yang muncul dalam mengolah komunikasi, yang hakikatnya yaitu tindakan yang dilakukan melalui perkataan atau ungkapan. Austin dan Searle (dalam Saragi, 2022:8) menyatakan bahwa mengeluarkan suatu ujaran dapat dianggap sebagai melaksanakan suatu tindakan, seiring dengan saat mengucapkan

(mengeluarkan) ujaran tersebut. Baihaqi (2021:7-8) mengatakan proses komunikasi untuk mengujarkan dengan menentukan situasi yang sedang terjadi disebut sebagai tindak tutur (*speech act*). Sebuah tindak tutur juga tidak hanya merupakan representasi langsung dari elemen makna dan komponennya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan atau tindak tutur adalah aktivitas yang menerangkan suatu perbuatan atau tindakan. Di mana gejala yang terjadi untuk memproses sebuah komunikasi yang sebenarnya merupakan tindakan baik melalui tuturan maupun ujaran.

### **2.1.3 Jenis Tindak Tutur**

Tindak tutur ialah peristiwa tutur yang dilihat dari tindakan maupun berbagai makna di dalamnya. Karena pada dasarnya untuk menghubungkan fitur pragmatik dengan teori bahasa yang mencoba menjelaskan bagaimana penutur menggunakan bahasa agar mencapai tujuan yang dimaksud. Menurut Chaer (dalam Tiswondo, 2019:11) menjelaskan bahwa jenis kalimat dalam tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis kalimat, yakni :

(1) Kalimat deklaratif, kalimat yang berisi informasi tanpa memerlukan tindakan dari pendengar, hanya perlu memperhatikan karena maksud pengucapannya adalah memberitahu. Kalimat deklaratif adalah bentuk kalimat fokus pada isi penyampaian informasi dari penutur. (2) Kalimat interogatif, kalimat yang berisi permintaan jawaban dan perhatian dari pendengar. Katubi (2022:69) mengatakan bahwa kalimat interogatif adalah bentuk permohonan paling santun di antara sejumlah besar ungkapan

permohonan lainnya. (3) Kalimat imperatif, kalimat yang berisi permintaan agar pendengar melakukan tindakan atau perbuatan yang diminta oleh pengucapnya. Kalimat imperatif adalah kalimat ujaran yang mengandung tindakan permohonan, perintah, harapan, ajakan dan nasihat yang terbagi menjadi bentuk kalimat positif dan negatif pada tuturannya.

Dari beberapa pandangan yang telah disampaikan menurut para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa tindak tutur merupakan bagian bahasa yang menyatakan suatu perbuatan atau tuturan dengan memperjelas suatu pemahaman. Berkaitan dengan tindak tutur, Austin (dalam Dwi, 2020:13) membedakan bahwa tindak tutur memiliki jenis tindakan yang berbeda, yaitu sebagai berikut.

1. Tindak lokusi (tindak lokusioner)

Tindak lokusioner atau tindak lokusi merupakan tindakan untuk menyampaikan, menginformasi, atau memberitahu sesuatu, dengan tindakan atau perbuatan. Menurut Austin (dalam Fauzi, 2012:24) tindak lokusi adalah pengujaran kalimat yang menggunakan pengertian dan acuan tertentu, baik dengan makna ujarannya. Di dalam Tindak lokusioner ini tidak mencakup penilaian terhadap maksud yang diungkapkan oleh penutur. Dengan kata lain, mampu dijelaskan tindak tutur lokusioner adalah langkah dalam menyampaikan informasi yang diungkapkan oleh penutur.

2. Tindak ilokusi (tindak tindak ilokusioner)

Tindak ilokusi atau tindak ilokusioner yaitu suatu tindak tutur yang melibatkan pelaksanaan suatu aksi atau “*he act of doing something*”. Dengan kata lain, tindak ilokusi melibatkan melakukan sesuatu dengan menyatakan sesuatu. Penjelasan lebih dalam menyebutkan tindak ilokusioner merupakan suatu tindak bahasa yang terbatas norma-norma sosial. Dalam konteks ini, fokus penelitian adalah pada niat dan fungsi atau tujuan sebenarnya dari ujaran tersebut, yakni untuk apa ucapan itu diucapkan.

### 3. Tindak perlokusi (tindak perlokusioner)

Tindak perlokusioner atau tindak perlokusi ialah suatu tindak tutur yang menghasilkan dampak atau mempengaruhi pendengar atau mitra tutur. Tindak perlokusi merupakan tindakan yang membujuk seorang penutur atau lawan tutur dengan menyatakan beberapa ujarannya. Maka dengan ini dapat dijelaskan bahwa tindak perlokusi yang dijalankan oleh seorang pembicara untuk mencapai efek khusus melalui pengucapan kata-kata. Dampak yang timbul dari tindakan tersebut dapat berupa perasaan takut, senang, sedih, kegembiraan, emosi, atau rasa frustrasi. Tarigan (2021:106) mengatakan bahwa verba perlokusi juga memuat beberapa verba pada sebuah konteks yang saling berkaitan, seperti membujuk, meminta, menakutkan dan lain sebagainya.

Searle (dalam Selviyani, 2019:343) mengklarifikasikan tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima jenis tuturan, sebab setiap tindak tutur memiliki tujuan komunikatif yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

a) Tindak tutur representatif (asertif)

Fauzi (2012:25) mengatakan tindak tutur representatif (asertif) merupakan tuturan yang diyakini penutur dalam kasus ataupun bukan. Tuturan asertif ini menyatakan atas kebenaran yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur di dalamnya. Representatif mengandung beberapa nilai kebenaran atau ketidakbenaran, sehingga tindak tutur ini harus memiliki arahan atau kesamaan dari kata ke dunia. Pada ilokusi ini terdapat ujaran penutur terkait kebenaran proposisi yang diujarkan. Bentuk asertif mencakup hal-hal berikut: menyatakan, menasehati, menyarankan, merekomendasi dan memohon.

b) Tindak tutur direktif (impositif)

Tarigan (2021:43) tindak tutur direktif adalah beberapa efek yang ditimbulkan oleh mitra tutur. Tuturan direktif mewujudkan usaha pada pihak penutur agar melakukan sesuatu dan mencapai tujuan tersebut. Bentuk tuturan ini memberikan respon penting bagi lawan tutur (mitra tutur) untuk melakukan tindakan-tindakan yang ia hendaki, seperti berikut: menasehati, memohon, memerintah, merekomendasi dan memesan.

c) Tindak tutur ekspresif (evaluative)

Katubi (2022:16) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif mengungkapkan keadaan psikologis penutur dan tidak memiliki arah kecocokan antara kata dan dunia. Tuturan ekspresif ini memiliki bentuk pengekspresian yang dialami penutur kepada mitra tutur atas berbagai masalah atau keadaan yang sedang terjadi. Berikut contoh tindak tutur ekspresif: berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, memuji dan sebagainya.

d) Tindak tutur komisif

Tindak tutur komisif merupakan tuturan menarik perhatian atas peristiwa tutur masyarakat yang berfungsi sebagai pelaksanaan sebuah konsekuensi atau tindakan setelah tuturan tersebut diujarkan. Katubi (2022:16) mengatakan tuturan komisif adalah perubahan dunia dengan cara menciptakan kewajiban penutur atas bentuk perjanjian kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Berikut inilah bentuk-bentuk komisif: menjanjikan, menawarkan, berkaul dan sebagainya.

e) Tindak tutur deklarasi (isbati)

Tindak tutur deklarasi adalah tuturan pernyataan si penutur untuk menciptakan keadaan baru melalui suatu tuturan yang diujarkan. Deklarasi juga mampu mengubah dunia melalui tuturan dan tindakan yang dilakukan. Berikut inilah bentuk-bentuk deklarasi: menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memeberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan dan sebagainya.

#### 2.1.4 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Fauzi (2012:25) tindak tutur ekspresif adalah kategori tindak tutur yang menguraikan perasaan atau pengalaman yang dialami oleh penutur. Golongan tindak tutur ini mencerminkan ekspresi-ekspresi psikologis dan dapat berwujud pernyataan mengenai kesulitan, ketidaknyamanan, kebahagiaan, penderitaan, antusias, dan kesenangan. Astika (2021:56) mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah ungkapan pernyataan dan perasaan kondisi emosional seseorang yang diujarkan.

Tarigan (2021:43) menjelaskan, tindak tutur ekspresif melibatkan ungkapan atau memberitahukan sikap psikologis dari pembicara pada suatu keadaan yang dinyatakan melalui ilokusi. Tuturan ekspresif juga didefiniskan tindak tutur yang menggambarkan berbagai pernyataan psikologi di mana dapat berupa tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, meminta maaf, belasungkawa, menyalahkan, memuji dan mengucapkan selamat.

Berikut bentuk tindak tutur ekspresif pada tokoh anak dalam novel berjudul *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraher sebagai berikut.

- a. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih

Mengucapkan terima kasih adalah mengatakan rasa syukur atas segala yang diberikan kepada seseorang. Bentuk ekspresif yang dilakukan penutur kepada mitra tutur ketika mendapatkan

kebaikan atau perasaan menyenangkan maupun rasa syukur yang dialami.

Contoh :

*Terima kasih telah hadir dalam hidupku kak.*

b. Tindak tutur ekspresif meminta maaf

Permintaan maaf adalah tuturan yang sifatnya memohon, yakni permohonan ampun atas berbagai kesalahan yang diperbuat atau perkataan. Bentuk tindak tutur ekspresif ini mengungkapkan yang di rasakan oleh penutur karena adanya penyesalan dan pengakuan kesalahan atau kekeliruan yang dikatakan atau dilakukan penutur.

Contoh :

*Maaf, aku tidak sengaja menumpahkan minuman di bukumu.*

c. Tindak tutur ekspresif belasungkawa

Belasungkawa adalah perasaan yang menunjukkan atau menyampaikan rasa simpati, rasa sedih atau berduka dari penutur atas musibah yang terjadi. Tuturan ekspresif kehilangan seseorang yang dialami oleh penutur.

Contoh :

*Kakek dan nenek sudah tenang di sisi tuhan.*

d. Tindak tutur ekspresif menyalahkan

Menyalahkan adalah sebuah emosi yang mengekspresikan perasaan bahwa penutur ingin terlihat benar di depan matanya dan orang lain terlihat salah, dengan penyampaian yang tidak

menyenangkan hingga menyakitkan hati. Bentuk tuturan yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan untuk menuduh dan menyalahkan seseorang atas kesalahan yang tidak dilakukan orang tersebut.

Contoh :

*“Kenapa lagi, sih, Yan? Jangan bikin Adik lo nangis” terus omel Danan yang langsung menyalahkan Riyan.*

e. Tindak tutur ekspresif memuji

Memuji adalah pernyataan rasa pengakuan dan penghargaan tulus yang diberikan penutur atas kebaikan maupun keunggulan yang dimiliki mitra tutur baik dalam penampilan, perilaku, ucapan dan lain sebagainya.

Contoh :

*Ibuku adalah wanita tercantik dan terhebat yang saya kenal.*

f. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat

Mengucapkan selamat adalah tuturan yang membeikan ucapan selamat kepada mitra tutur yang dilakukan oleh penutur atas pengalaman indah, mendapatkan hadiah, keberuntungan, kesempatan atau berhasil dalam suatu hal. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat sering dilakukan penutur atas kebahagiaan yang dirasakannya kepada mitra tutur.

Contoh :

*Selamat ulang tahun Nabilah!*

### 2.1.5 Hakikat Novel

Novel adalah alat yang efektif untuk menggelitik emosi dan mengharukan pembaca, memengaruhi cara berpikir, dan membentuk pandangannya. Menurut Ariska, Widya dan Uchi (2020:15) novel merupakan tulisan prosa yang memiliki panjang yang mencakup rangkaian cerita kehidupan seseorang dan interaksi orang-orang di sekitarnya, dengan menekankan pada karakter dan sifat setiap tokoh. Berdasarkan hal tersebut novel dapat dikatakan sebuah karangan panjang dan berbentuk prosa yang mengandung berbagai rangkain cerita kehidupan sosok tokoh di dalamnya dengan menyoroti karakter dan kepribadian dari masing-masing karakter. Di dalam novel juga terdapat nilai-nilai yang termuat, seperti nilai pendidikan, nilai moral, nilai agama, nilai sosial dan lain sebagainya.

Novel menjadi salah satu karya sastra yang terkenal dari kalangan anak-anak hingga orang tua, novel juga memiliki karakteristik tersendiri jika dilihat secara langsung dengan sastra lainnya. Terlihat dari berbagai sudut, seperti halnya pada jumlah kata maupun kalimat yang terkandung lebih kompleks dari sastra lainnya. Untuk itu dari sisi cerita lebih panjang atau bertele-tele dibandingkan dengan cerpen dan jika dilihat secara langsung penyampaian kalimat pada novel lebih detail, rinci serta melibatkan banyak permasalahan yang lebih berbelit-belit dengan alur yang sedikit rumit. Rostamaji dan Agus (dalam Ariska, Widya dan Uchi, 2020:14) mengatakan novel adalah karya sastra yang terdiri dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik

dan ekstrinsik yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain dalam suatu karya sastra.

Rizqiyana (2022:16) mengatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra. Berikut inilah unsur intrinsik novel:

1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang menjadi dasar seluruh cerita dalam sebuah novel.

2. Tokoh

Tokoh dalam cerita yaitu pelaku yang terlibat dalam alur penceritaan. Setiap tokoh memiliki perbedaan dalam hal karakter, baik dari segi moralitas maupun ekspresi yang tercermin melalui kata-kata atau perilaku mereka.

3. Alur

Alur atau plot yaitu urutan peristiwa atau jalur cerita yang disusun berdasarkan serangkaian kejadian yang terjadi dalam novel tersebut.

4. Latar

Latar merupakan suatu gambaran atau ilustrasi yang mencakup elemen-elemen penempatan dalam sebuah cerita novel.

5. Sudut Pandang Bahasa

Sudut pandang yakni suatu perspektif dari penulis mengenai siapa yang sedang menceritakan.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan karakteristik khas seorang penulis dalam menyampaikan ide atau konsepnya melalui cerita.

#### 7. Amanat

Amanat adalah pesan yang diberikan penulis kepada pembaca pada isi cerita novel di dalamnya.

Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang muncul dalam sebuah cerita dan membangun alur cerita didalamnya (Rizqiyana, 2022:16). Berikut inilah unsur ekstrinsik novel:

##### 1. Latar belakang pengarang

Memahami latar belakang pengarang dari berbagai sudut atau pola penulisan dari pandangan hingga pemikiran penulis dari permasalahan kehidupan berdasarkan imajinasi.

##### 2. Latar belakang masyarakat

Latar belakang masyarakat merupakan keadaan sosial, politik, ekonomi, budaya dan pendidikan. Situasi tersebut dapat berpengaruh dari hasil karya sastra yang ditulis.

##### 3. Nilai-nilai yang terkandung

Nilai yang terkandung pada novel seperti, nilai sosial, nilai budaya, nilai pendidikan, nilai agama dan masih banyak lagi.

Ciri-ciri umum dalam novel :

1. Dalam novel terdapat jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
2. Terdapat 100 halaman pada novel dan setidaknya dapat lebih.
3. Durasi waktu yang dilakukan saat membaca novel adalah 2 jam atau 120 menit lebih.
4. Cerita di dalamnya terdapat impresi, efek, dan emosi yang lebih beragam.
5. Alur cerita yang dimunculkan lebih beragam atau cukup kompleks.
6. Seleksi yang terjadi pada cerita novel lebih luas.
7. Cerita dalam novel lebih panjang dengan adanya kalimat-kalimat pengulangan yang dapat menyambungkan sebuah alur cerita.
8. Novel ditulis dengan narasi kemudian didukung dengan adanya deskripsi yang lebih intens untuk menggambarkan sebuah toko, situasi yang terjadi, kondisi dan tempat kejadian yang ada di dalamnya.

#### **2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat penting, maka pendidik maupun peserta didik perlu tindakan baik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan khususnya di SMA. Dari berbagai pembelajaran ini harus memuat dan berkaitan erat dengan materi yang dipelajari peserta didik. Terlihat pada pemilihan materi, metode dan strategi pendekatan dalam pembelajaran begitu penting bagi seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hamalik (dalam Rosalia, 2020:28)

menyatakan bahwa sistem pendidikan perlu disusun dan diorientasikan berdasarkan nilai-nilai, pandangan hidup dan perspektif masyarakat.

Menurut Horne (dalam Zakso, 2022:917) pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan yang terjadi secara berkala atau berkelanjutan, dimulai dari penyesuaian yang lebih tinggi untuk individu yang sudah berkembang baik secara mental atau fisik. Pendidikan ini mengarah pada kesadaran dan kemerdekaan individu terhadap nilai-nilai ketuhanan, tercermin dalam pengembangan aspek intelektual dan emosional, serta pemberian nilai kemanusiaan baik kepada diri sendiri maupun sesama manusia. Tujuan pendidikan secara umum dan abstrak ialah memiliki idealnya, isi yang begitu luas sehingga sulit untuk diwujudkan. Oleh karena itu, target pendidikan membutuhkan pengulangan, pemicuan dan pembangkitan pada beberapa materi yang telah disampaikan dengan harapan peserta didik dapat memahami dan menguasai isi pembelajaran tersebut.

Zakso (2022:916) mengatakan kurikulum merdeka adalah pendekatan kurikulum inovatif yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai respons terhadap krisis pembelajaran yang muncul akibat pandemi virus COVID-19 yang dimulai pada tahun 2019. Fokus utama kurikulum merdeka adalah mengadopsi teknologi yang memadai, mengingat kita kemungkinan sudah masuk ke dalam era digital yang sangat maju, dikenal sebagai era 5.0. Peserta didik dan pendidik diminta mampu menggunakan teknologi contohnya gadget, di karenakan media pembelajaran telah difokuskan pada

teknologi seperti beberapa platform lainnya. Sehingga pembelajaran memiliki variasi yang dapat digunakan untuk membangun semangat belajar peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah.

Kurikulum merdeka tersebut menekankan kebebasan belajar pada pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran mandiri. “Kemdikbud menjelaskan pembelajaran mandiri sebagai proses belajar yang memberikan otonomi dan kekuatan kepada setiap individu, terlepas dari tata kelola yang tidak teratur.” Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran bahasa Indonesia harus menganalisis isi dan kaidah kebahasaan pada novel yang terdapat pencapaian pembelajaran (CP) yang ditentukan pemerintah. CP digunakan untuk elemen membaca dan memirsa pada kurikulum merdeka yang memahami pencapaian pembelajaran fase F.

Dari uraian di atas penulis mengharapkan hasil penelitian ini membuat peserta didik dapat mengembangkan imajinasi dan isi kebahasaan di dalam sebuah novel. Seperti halnya menemukan dan memahami pada tuturan ekspresif dalam sebuah kata dan kalimat novel. Pada pembelajaran ini peserta didik juga diminta mampu meningkatkan kreativitas dalam melakukan observasi pada sebuah objek yang telah diteliti hingga menemukan isi dan kaidah kebahasaan pemahaman dalam sebuah novel.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan landasan teori yang diketahui bahwa penelitian tentang “Tindak Tutur Ekspresif pada Tokoh Anak dalam Novel *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraher dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di

SMA” memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Alin Ambarwati, Bowo Hermaji dan Leli Triana (2018) dalam penelitian yang berjudul “Karakteristik Tindak Tutur Banci di Kota Tegal”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai wujud, fungsi dan pola interaksi verbal tindak tutur banci di Kota Tegal. Hasil penelitian yang ditemukan meliputi tujuh wujud tuturan yakni, tindak tutur konstatif, performatif, representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Serta terdapat lima fungsi tuturan yakni, fungsi representative, direktif, ekspresif, komisif dan isbati.

“Tindak Tutur Ekspresif pada Anak Usia Dini TK Islam Darul Ulum Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes”. Judul penelitian yang diteliti oleh Sari Intan Latifah (2023) ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi penggunaan tindak tutur ekspresif di TK Islam Darul Ulum Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Terdapat 36 data tindak tutur ekspresif seperti menyalahkan, memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf dan mengeluh.

Adelia, Ruth Mora dan Ichwan Suyudi (2022) dalam jurnal yang berjudul “*An Analysis of Ekspressives Speech Act in “Enola Holmes” Film*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur ekspresif yang diucapkan oleh tokoh utama dalam film berjudul *Enola Holmes*. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tindak tutur

ekspresif berupa ucapan di dalamnya. Terdapat 27 ujaran yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti: berterima kasih, mengucapkan selamat, menyambut, berbela sungkawa, menyesal, memuji, menyalahkan dan menuduh. Sedangkan untuk tindak tutur ekspresif yang sering ditemukan dalam penelitian ini yakni tuturan meminta maaf.

Baihaqi Muhammad (2021) meneliti “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang tindak ekspresif dalam karya sastra yang berbentuk novel dengan judul *Tapak Jejak* karangan Fiersa Besari. Hasil dari penelitian ini mencakup variasi dan peran tindak tutur ekspresif, seperti pujian, ungkapan terima kasih, permintaan maaf, ucapan selamat, ekspresi kekesalan, kemarahan, kebanggaan, kekhawatiran, janji, rasa ingin tahu, kesedihan, harapan, sindiran, dan permintaan bantuan

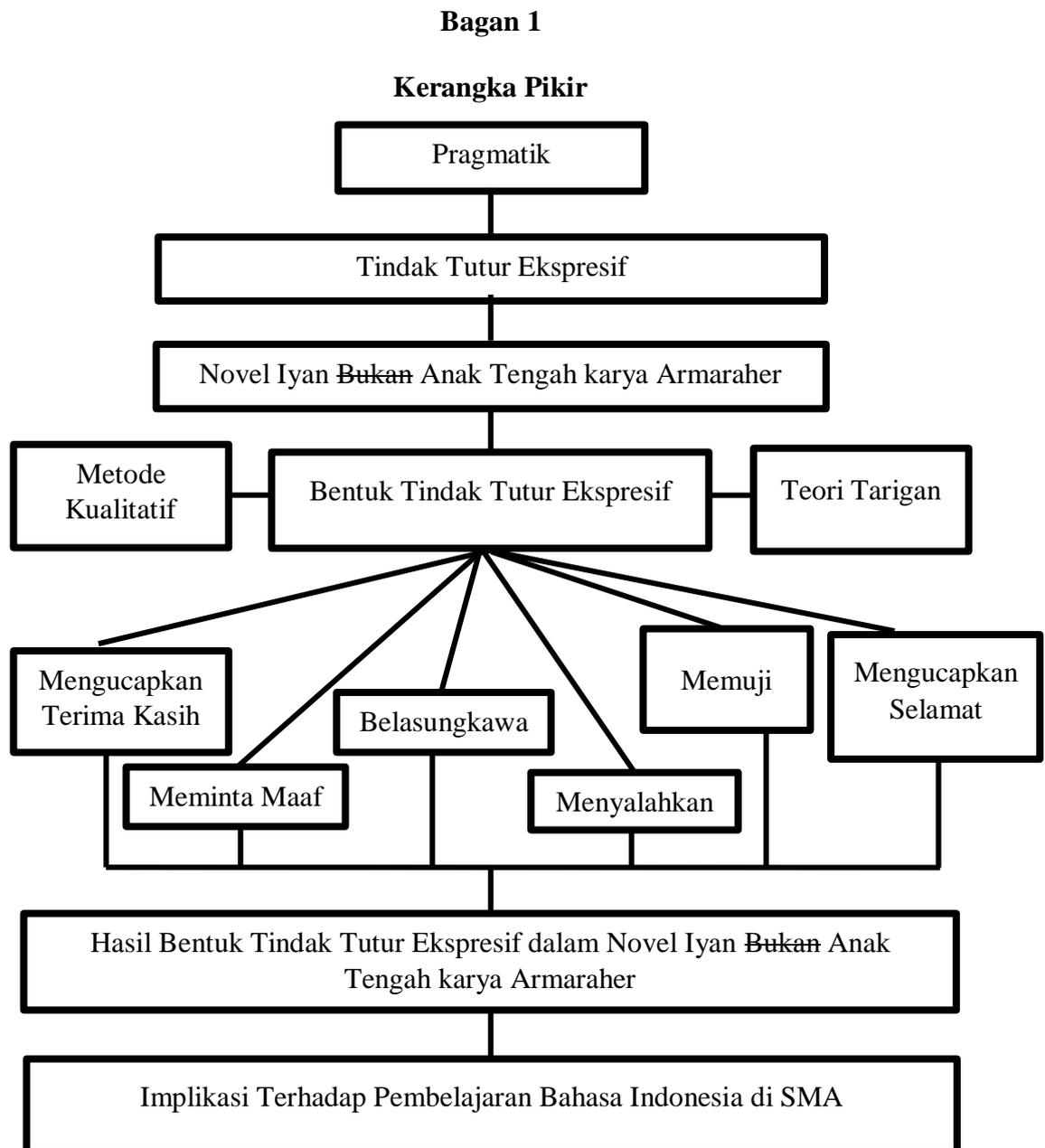
Made Astika (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa *Perlawanan Mahasiswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fungsi, bentuk, dan tingkat kesopanan dalam tuturan ekspresif yang muncul dalam acara “Mata Najwa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi tuturan ekspresif melibatkan ekspresi marah, sindiran, keluhan, penyalahan, harapan, pujian, dan ungkapan terima kasih.

Selviyani dan Tri Pujiati (2019) menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “*Expressive Speech Act in The Novel Dialogue The Perfect Husband*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bentuk dan fungsi ujaran ekspresif dalam dialog novel “*The Perfect Husband*” karya

Indah Riyan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif melibatkan ekspresi terima kasih, permintaan maaf, pujian, penyalahan, kritik, sindiran, dan keluhan.

Berdasarkan pemahaman dari penulis, terdapat persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian di atas. Terlihat dari pemahaman yang sama akan tetapi objek kajian penulis yang diteliti berbeda dengan penelitian tersebut. Di mana penulis akan meneliti judul tentang “Tindak Tutur Ekspresif pada Tokoh Anak dalam Novel *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraher dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penelitian ini berkaitan dengan objek mengenai bentuk tindak tutur ekspresif pada tokoh anak dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraher.

## 2.3 Kerangka Pikir



## **BAB 3**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan**

Abdussamad (2021:30) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian difokuskan dalam kejadian yang bersifat alami. Sementara itu, Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021:30) menyatakan, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, yang melibatkan pendapat dan perilaku yang dapat diobservasi. Oleh karena itu, penggunaan istilah "deskriptif" lebih mengacu pada hasil penelitian yang mencerminkan pandangan atau sudut pandang peneliti terhadap suatu objek penelitian.

Abdussamad (2021:80) menyampaikan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data secara mendalam, yakni data yang memiliki signifikansi atau makna. Makna dalam hal ini mencakup nilai-nilai yang tersembunyi di balik data yang teramati. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, penekanan tidak diberikan pada upaya generalisasi, melainkan lebih difokuskan pada pemahaman makna di dalam data.

Alaslan (2023:36) dalam bukunya mengidentifikasi penelitian deskriptif adalah penelitian kualitatif berfokus pada aktivitas ontologis data yang terkumpul khususnya berupa teks, kalimat, atau gambar yang mempunyai

makna dan data menghasilkan pemahaman yang lebih konkret daripada sekadar angka atau frekuensi.

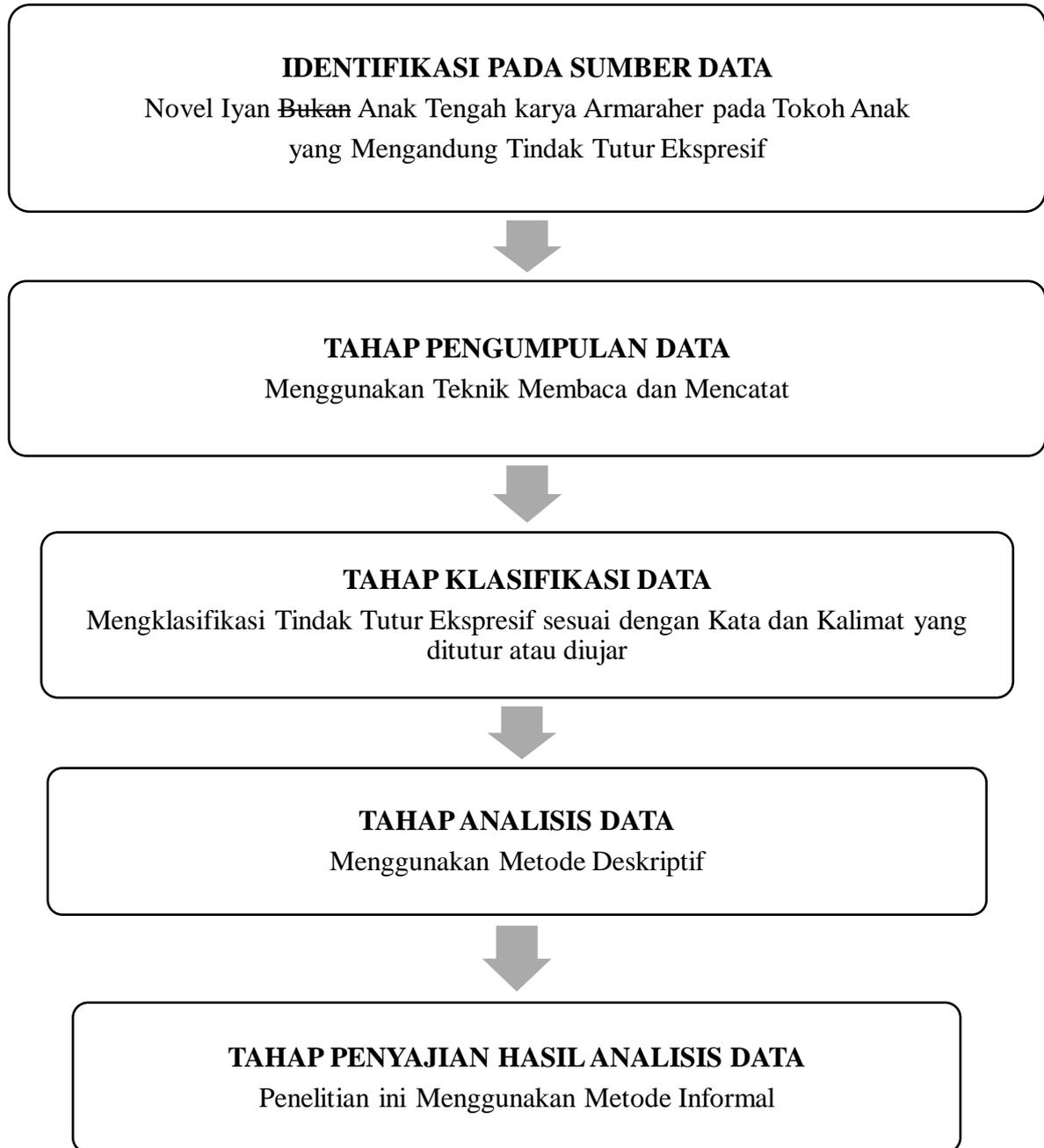
Sehingga pembahasan pendekatan ini sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Di mana dengan menunjukkan data atau kutipan kata dan kalimat yang memuat bentuk tindak tutur ekspresif pada tokoh anak dalam novel *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher.

### 3.1.2 Desain Penelitian

Menurut Alaslan (2023:28) desain penelitian kualitatif bersifat sementara karena kenyataan di lapangan dapat berubah dan bersifat ganda. Sehingga peneliti harus menyusun desain tersebut di lapangan agar menyesuaikan keadaan yang terjadi. Penelitian kualitatif ini dapat dikatakan mampu memahami keadaan konteks arahan deskripsi secara rinci dan mendalam mengenai keadaan kondisi pada konteks alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan untuk mengkaji proses penelitian yang diperoleh.

Desain penelitian ini menggunakan tahap pengumpulan data dengan teknik membaca dan mencatat. Untuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif pada tokoh anak dalam novel *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher. Dengan identifikasi data berupa tindak tutur ekspresif melalui kata dan kalimat yang dituturkan dan diujarkan secara langsung maupun tidak oleh si penutur kepada mitra tutur.

**Bagan 2**  
**Desain Penelitian**



### 3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian didefiniskan menjadi salah satu urutan kegiatan untuk menuntun aktivitas dalam suatu deretan kegiatan yang menentukan kebenaran sebuah objektif. Berikut inilah prosedur penelitian yang diambil oleh penulis dalam meneliti novel *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraher.

#### 1. Tahap Prapenelitian

Pemilihan novel, membaca novel, memilih pendekatan dan metode, menyusun judul, serta tahap penyusunan proposal skripsi merupakan bagian dari tahap prapenelitian. Setelahnya, dilakukan tahap pengumpulan data untuk melengkapi referensi sebanyak mungkin dengan memanfaatkan data yang telah diperoleh sebelumnya.

#### 2. Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini dibagi menjadi dua hal pokok, yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### a) Analisis data

Jika tahap mengumpulkan data telah selesai, tahap selanjutnya yakni melanjutkan analisis data dalam objek penelitian yang akan dikaji.

##### b) Tahap menarik kesimpulan dan memberi penilaian

Kemudian selanjutnya tahap menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis secara bertahap dan memberikan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

### 3. Tahap Pascapenelitian

Bagian tahap ini untuk menyusun laporan dari hasil penelitian, sesudah menganalisis data dan memberikan penilain. Kemudian hasil analisis data tersebut diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Sehingga laporan tersebut berbentuk skripsi yang telah diatur susunannya sesuai berdasarkan buku panduan skripsi.

### 3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan hal penting yang diperoleh dari penelitian yang telah ditetapkan pemilihan dan identifikasi data yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data utama dan sumber data pendukung. Untuk sumber informasi utama berupa kata dan kalimat yang diteliti pada sebuah novel. Berikut identifikasi novel:

- 1) Judul Novel : Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah
- 2) Pengarang : Armaraher
- 3) Penerbit : Skuad (PT Skuad Media Cakrawala)
- 4) Tahun Terbit : 2023
- 5) Tempat Penerbit : Jagakarsa
- 6) Banyak Halaman : 336 Halaman

Data skunder lainnya juga seperti buku, jurnal, artikel dan situs atau sumber lainnya yang mendukung data penelitian ini.

### 3.4 Wujud Data

Wujud data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebuah kata atau kalimat dari novel yang memiliki makna tindak tutur ekspresif pada tokoh anak dalam novel *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher. Data yang dianalisis berwujud penomoran data sebagai berikut :

Nomor : 01/IBAT/12/III/2023

Keterangan :

- 1) 01 : Nomer Urut Data
- 2) IBAT : Judul Novel Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah
- 3) 12 : Halaman Data
- 4) III : Bulan Penerbitan Novel
- 5) 2023 : Tahun Terbit

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik membaca dan mencatat digunakan sebagai cara pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik membaca adalah salah satu kegiatan penting untuk proses mencari hasil data informasi melalui proses pembacaan. Karena membaca sebuah karya ilmiah membutuhkan perhatian khusus agar menemukan data yang dibutuhkan dalam objek tertentu. Teknik membaca terpilih sebagai objek kajian berupa kata dan kalimat dalam sebuah novel.

Setelah membaca dilanjutkan dengan teknik mencatat. Di mana teknik catat digunakan untuk mencatat data penting yang terdapat dalam objek penelitian. Pencatatan juga dibutuhkan pemilihan kembali data untuk

mengklarifikasi lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yakni tindak tutur ekspresif.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Abdussamad (2021:32) teknik analisis data merupakan teknik yang mengkaji masalah secara khusus karena penelitian kualitatif ini bersifat dari suatu masalah atau memiliki analisis yang berbeda dengan sifat masalah lainnya. Alaslan (2023:20) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk menggambarkan gejala yang terjadi untuk menghasilkan kesimpulan yang luas dan dalam. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan semantik bagi sejumlah verbal ilokusi dengan metode deskriptif untuk mengidentifikasi dan mengategorikan data pada beberapa ragam dalam konteks wilayah semantik. Setelah data terhimpun, dilakukan analisis data dari beberapa beragam dalam konteks pada penelitian ini dan dapat menyimpulkan makna atau maksud yang lebih luas. Kemudian setelah itu akan memperoleh hasil atau masalah pada penelitian tersebut. Selanjutnya data deskriptif merujuk untuk menganalisis tuturan ekspresif pada setiap tokoh anak di dalam sebuah karya sastra novel *Iyan Bukan Anak Tengah* karya Armaraher. Analisis data semantik metode deskriptif dengan cara menganalisis dengan cermat melalui kata dan kalimat yang diujarkan, setelah data diperoleh, selanjutnya pembentukan makna atau maksud dari bentuk tuturan ekspresif data yang terkumpul. Kemudian dilakukan analisis data dengan tujuan memperoleh hasil bentuk tindak tutur ekspresif yang didapatkan pada tokoh anak didalamnya. Dalam penelitian ini yang akan

dianalisis adalah bentuk tindak tutur ekspresif pada tokoh anak dalam novel yang berjudul *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher pada setiap tuturan yang diujarkan.

### **3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis**

Diperlukannya hasil analisis dari penelitian ini agar mampu dibaca dan dipahami. Maka penelitian ini perlu mengungkapkan hasil kerja analisis dengan teknik hasil penyelesaian data yang digunakan adalah metode informal. Sudaryanto (dalam Rizqiyana, 2022:34) menyatakan bahwa penelitian hasil analisis data secara informal adalah penyajian klasifikasi data. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data yang bervariasi dalam kerangka penelitian ini. Hasil analisis berupa kata dan kalimat yang mengandung bentuk tindak tutur ekspresif pada tokoh anak dalam novel *Iyan ~~Bukan~~ Anak Tengah* karya Armaraher. Penelitian ini menggunakan teknik informal atau menggunakan kata-kata biasa atau urai kalimat yang dihasilkan dan tidak menggunakan simbol atau angka-angka yang disajikan.